Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

PAM Jaya Genjot Penambahan Jaringan

Baru 63 persen wilayah ibu kota terjangkau air bersih.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA – Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya) berfokus menambah jaringan dalam rencana kerja perusahaan tahun depan. Hal itu untuk mencapai target 82 persen cakupan air bersih di Ibu Kota. Saat ini baru 63 persen wilayah yang teraliri air. "Menambah air dan memperpanjang pipa harus terus kami lakukan," kata Direktur Utama PAM Jaya, Priyatno Bambang Hernowo, kepada *Tempo*. kemarin.

Menurut dia, peningkatan layanan air bersih tidak bisa menunggu berakhirnya kontrak kerja sama PAM Jaya dengan PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) dan PT Aetra Air Jakarta pada 2023. Terlebih, setelah privatisasi air selesai, semua infrastruktur air perpipaan akan kembali kepada perusahaan daerah itu. "Karena itu, harus dilakukan percepatan," ujar Hernowo.

Pada Februari lalu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengambil alih pengelolaan air dari Palyja dan Aetra melalui langkah perdata. Sebelumnya, Tim Evaluasi Tata Kelola Air Minum memberikan sejumlah opsi untuk pengambilalihan pengelolaan air Jakarta, antara lain membiarkan privatisasi selesai hingga 2023 dan pemutusan kontrak kerja sama. Namun hingga saat ini PAM Jaya belum memutuskan langkah yang ditempuh untuk mengakhiri penswastaan air Jakarta.

Data PAM Jaya menyebutkan, jika program *reinforcement* dan *extension* jaringan transmisi serta distribusi rampung, 15 ribu rumah tangga di Kalideres dan Cengkareng, Jakarta Barat, akan terjangkau air bersih. Sedangkan program optimalisasi suplai DCR4 dan Cikokol untuk area Cengkareng dan Pegadungan dapat mengairi seribuan rumah tangga.

Selain menambah jaringan pipa, Hernowo melanjutkan, PAM Jaya akan membangun kios air dan menyebar mobil tangki di permukiman kelas bawah yang belum masuk jaringan pipa perusahaan. Perusahaan daerah itu mengusulkan anggaran penyertaan modal Rp 15 miliar untuk program tersebut.

Penyertaan modal daerah Rp 30 miliar juga diperlukan untuk program relokasi pipa akibat terkena proyek infrastruktur seperti *mass rapid transit*. "Relokasi harus kami lakukan agar layanan air bersih tidak terganggu," kata Hernowo.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menilai pemangkasan penyertaan modal untuk PAM Jaya, dari Rp 1,77 triliun menjadi Rp 1,07 triliun, tidak akan mengganggu program perluasan layanan air bersih PAM Jaya. Sebab, kata Manuara Siahaan, anggota Komisi Perekonomian DPRD DKI, anggaran yang dicoret itu adalah pembangunan pipa distribusi sistem penyediaan air minum Jatiluhur yang baru akan rampung pada 2021.

● IMAM HAMDI

Ke Mana Modal Mengalir?

DEWAN Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta memutuskan alokasi penyertaan modal daerah untuk Perusahaan Daerah Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya) pada tahun depan sebesar Rp 1,07 triliun. Jumlah itu naik lebih dari dua kali lipat dibanding sebelumnya, yang sebesar Rp 385 miliar. Berikut ini rencana kegiatannya.

Peningkatan Cakupan Layanan

No	Kegiatan	Biaya
1	Pembangunan sistem penyediaan air minum (SPAM) Pesanggrahan tahap II	Rp 195 miliar
2	Penguatan dan pemekaran jaringan transmisi dan distribusi	Rp 275 miliar
3	Pembangunan SPAM Ciliwung/Pejaten	Rp 250 miliar
4	Suplai ke area Pegadungan-BP dan reservoir Cikokol	Rp 26,7 miliar
Total		Rp 746,7 miliar

Ketahanan Pelayanan Air Bersih

No	Kegiatan	Biaya
1	Relokasi pipa akibat terkena proyek pemerintah	Rp 30 miliar
2	Relokasi SPAM Cilandak	Rp 280 miliar
Total		Rp 310 miliar

Pelayanan Masyarakat Berpenghasilan Rendah

No	Kegiatan	Biaya
1	Mobil tangki dan kios air	Rp 15 miliar
Total usulan biaya investasi		Rp 1,07 triliun

Keterangan:
Rancangan penyertaan modal itu masih bisa berubah karena pembahasan belum memasuki tahapan badan anggaran.

● GANGSAR PARIKESIT (DIOLAH DARI DATA MILIK PAM JAYA)